

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO
PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh
YULFAIDA
NIM. 14.1.01.0032

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran. Penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **"EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 PALU"** ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau di bantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Juli 2018

Penyusun,



YULFAIDA

NIM. 14.1.01.0032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Medi Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Palu” oleh mahasiswa atas nama YULFAIDA NIM:14.1.01.0032, mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 20 Juli 2018 M
7 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I,

23/07/18



Dr. H. Ahmad Svalid, M.Pd
NIP. 19681217 199403 1 003

Pembimbing II,

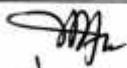
Handwritten signature of Hatta Fakhurrozi with date 23 Juli 2018

Hatta Fakhurrozi, S., Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19791118 200901 1 010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Yulfaida, NIM. 14.1.01.0032 dengan judul **“Efektifitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Palu”** yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 27 Juli 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 14 Dzulkaidah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Drs. Thalib, M.Pd	
Penguji Utama I	Hamka, S.Ag, M.Pd	
Penguji Utama II	Karmawati, S.Pd, M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I, M.Pd.I	

Mengetahui :

**↳Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan**


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam**


Siakir Lobud, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Evektifitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasl Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Palu”** dengan baik.

Salawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para sahabat, sanak keluarga dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do’a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skropsi ini terselesaikan.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Misran dan Ibunda Rusni yang telah membesarkan, mendidik, mendo’akan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu, serta membiayai

penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. Pembimbing I dan Bapak Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I. Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Hamka, S.Ag, M.Pd penguji utama I, Ibu Karmawati, S.Pd, M.Pd penguji utama II dan Drs. Thalib, M.Pd ketua tim penguji.
7. Bapak H. Abu Bakri, S.Sos., M.M, selaku Kepala Perpustakaan kampus dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.

8. Adik dan Sahabat : Moh Rajib, Cici Gamiarsi, Werni Febrianti, Suarni, Muzakir, Arman, Ihlas, Nurhana Minasa, Asmaul Husna, Muhammad dan Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu seangkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Yang selalu memberikan semangat begitu tinggi kepada penulis, sehingga penulis terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah, semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Palu, 20 Juli 2018 M
7 Dzulkaidah 1439 H

Penulis,


YULFAIDA
NIM. 14.1.01.0032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAKxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Media Video Pembelajaran.....	11
B. Video Pembelajaran	15
C. Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Palu.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Kehadiran Peneliti.....	26
D. Data dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Sekolah SMPN 4 Palu	32
B. Efektifitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	39
C. Hambatan Dan Solusi Dalam Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Pendidikan Agama Islam.....	52

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL I	Keadaan Guru di SMPN 4 Palu
TABEL II	Keadaan Siswa di SMPN 4 Palu
TABEL III	Hasil Tes Sebelum Menggunakan Media Video Pembelajaran
TABEL IV	Hasil Tes Setelah Menggunakan Media Video Pembelajaran
TABEL V	Hasil Tes Setelah Menggunakan Media Video Pembelajaran

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Penilaian Siswa
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Soal Latihan
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman observasi
6. Surat Izin Penelitian
7. Izin Penelitian
8. Daftar Informan
9. Surat Pengajuan Judul Skripsi
10. Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
11. Foto Dokumentasi
12. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : YULFAIDA
N I M : 14.1.01.0032
Judul Skripsi : **Efektifitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Palu**

Skripsi ini membahas tentang ‘**Efektifitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Palu** dengan rumusan masalah sebagai berikut: Pertama bagaimana efektifitas penggunaan media video pembelajaran, kedua apa kendala dan solusi dalam penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa lebih banyak mendapatkan informasi setelah melihat video yang ditayangkan dan dengan penggunaan media video pembelajaran dapat membantu guru menciptakan suasana belajar menjadi lebih nyaman dan tidak membosankan. Kedua, adapun kendala dalam penggunaan media video pembelajaran yaitu terbatasnya infocus dan laptop, kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media berbasis teknologi, dan padam nya listrik. Adapun solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu menambahkan media seperti infocus dan leptop, mengadakan pelatihan pada guru-guru agar mampu mengoperasikan media berbasis tik, dan menyediakan mesin generator untuk mengantisipasi pemadaman listrik.

Dari kesimpulan yang diperoleh di sarankan bahwa SMPN 4 Palu untuk dapat lebih menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar dapat menjawab tantangan kehidupan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dari mulai lahir (sejak dari buaian), manusia senantiasa belajar yang terjadi di sekitarnya, hingga manusia lanjut usia bahkan meninggal dunia, manusia tetap melakukan prakondisi-prakondisi dalam melihat persoalan yang dihadapi, dan inilah proses pembelajaran pandangan klasik tentang pendidikan pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat dijalankan pada tiga fungsi sekaligus; pertama, menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat di masa depan. Kedua, mentransfer atau memindahkan pengetahuan, sesuai dengan peranan yang di harapkan, dan ketiga, mentransfer nilai-nilai dalam rangka pemelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai syarat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban.

Pendidikan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Tidak akan pernah ada manusia yang mendapat sukses tanpa melalui

proses belajar, karena di dalam belajar manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila ditunjang dengan media yang memadai. Faktor fasilitas merupakan hal yang esensi dalam pendidikan, maka dalam pelaksanaan pendidikan harus ditunjang oleh sarana sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga (sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran)

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai perubahan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar samapai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.¹

Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran.²

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang sukses. bahan pengajaran yang di manipulasikan dalam bentuk media pembelajaran menjadikan belajar sambil bermain dan bekerja dengan digunakannya suatu media pembelajaran dalam belajar akan lebih menyenangkan siswa dan sudah tentu pengajaran akan benar-benar bermakna.

¹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya 2008), 223

²Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),164

Gagne menyatakan bahwa media adalah “segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.³ Pengertian ini tentu saja bukan satu-satunya pengertian yang paling tepat, melainkan hanya salah satu jalan untuk mengambil kesimpulan dari adanya bermacam istilah dan pembatasan, di samping itu pengertian ini perlu dirumuskan dengan maksud terdapat satu landasan pijakan pembahasan lebih lanjut. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu kelancaran dan pencapaian tujuan, sehingga dapat menjadikan siswa asik belajar, menyenangkan dan sudah tentu pembelajaran benar-benar akan menjadi bermakna. Media merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pembelajaran yang sukses.

Untuk menunjang keberhasilan belajar, guru seharusnya membuat media pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan pemahaman siswa. Sebab, dengan tersedianya media pembelajaran siswa lebih berfikir secara kritis dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, apalagi seiring dengan perkembangan yang semakin moderen dan serba canggih. Seorang guru harus lebih aktif dan kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu, seorang guru tentu saja harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar siswa, dan untuk menggunakan strategi atau metode yang memang telah dipilih. Selain itu

³Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 6

variasi media audio-visual juga penting diketahui guru seperti Komputer, televisi, Vidio dan lain-lain.

Telah diketahui bahwa media berbasis video pembelajaran dapat memudahkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang rumit atau kompleks. Media video dapat menyuguhkan elaborasi yang menarik tentang struktur atau organisasi suatu hal, sehingga juga memperkuat ingatan. Media video dapat menumbuhkan minat siswa dan memperjelas hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Untuk memperoleh kemanfaatan yang sebesar-besarnya dalam menggunakan media video dalam pembelajaran ini maka haruslah dirancang dengan sebaik-baiknya.

Media video juga sebagai tujuan pembelajaran, karena sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Karena gurulah yang menghendaki untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya. Guru sadar tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk di cerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan komplek.

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di lain sisi ada bahan pembelajaran memerlukan media pembelajaran.

Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran dapat bertahan lama dan efektif, suasana belajar pun menjadi menyenangkan. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, maka dari itu media pembelajaran tersebut menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.⁴ Tanpa adanya media pembelajaran tersebut, komunikasi tidak akan terjadi dan proses belajar mengajar sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara efektif dan optimal. Jadi, media pembelajaran tersebut bisa dikatakan sebagai komponen integral dari sistem pembelajaran.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan lebih banyak dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Salah satu upaya yang dimaksud adalah penggunaan media video dalam proses pembelajaran. Media video yang merupakan bagian dari media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar para siswa. Bagian dari pembaharuan pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran.⁵

SMPN 4 Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Palu, keunggulan SMPN 4 Palu ini karena dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh siswa, sarana dan prasarananya yang memadai serta jumlah siswa yang begitu banyak baik minat masuk maupun output yang dihasilkan.

⁴Ibid, 11

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (cet. III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 7

Di sisi lainnya SMPN 4 palu memiliki garis komando dengan pemerintah secara langsung maupun dinas pendidikan dalam hal perekrutan personal sekolah, sehingga dapat memilih dan menentukan program kurikulum 2013, sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh SMPN 4 palu, selain itu telah merencanakan untuk menjadi SMPN 4 palu yang unggul dan mampu bersaing dengan SMP yang lainnya.

SMPN 4 Palu adalah sekolah yang memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran karena dengan mengikuti perubahan dan perkembangan zaman pada kurikulum 2013, karena untuk lebih memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. SMPN 4 palu belum lama menerapkan pelaksanaan media video kepada siswa, bukan hanya pada kurikulum 2013 tapi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Untuk mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan media video dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 palu perlu dilakukan penelitian. Diharapkan dalam penelitian ini dapat mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan maka penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam karya ilmiah ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Apa kendala dan solusi penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas penggunaan media video dalam peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 palu sehingga bisa memberikan jawaban terhadap pertanyaan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media video dalam peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi penggunaan media video dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 palu

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat di jadikan sumber referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai penggunaan media video dalam peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 palu

Serta dapat menambah pemahaman dan wawasan terhadap guru-guru sehingga dapat memberi kesempatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Dapat mengembangkan penggunaan media video dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
3. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai penggunaan media video dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Menjadi satu pedoman terhadap siswa dan guru-guru khususnya penggunaan media video dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dalam memahami judul penelitian ini maka ada beberapa kata yang perlu dijelaskan, dengan maksud untuk menghindari terjadi penafsiran yang keliru dari pembahasan yang sebenarnya.

1. Efektivitas Pembelajaran

Jika ditinjau dalam aspek kebahasaan, kata efektivitas sendiri berasal dari bahasa inggris, “*effectivity*” yang berarti kemajuan.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti ada

⁶Jhon M. Echols & Hasan Sadely, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1982), 207

pengaruhnya, akibatnya dan sebagainya.⁷ Kata dasar efektif secara istilah bahasa apabila disandingkan dengan kata lain dapat berarti berhasil mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan penggunaan kata efektivitas, sering disandingkan dengan efisiensi, merupakan dua kata yang merujuk pada teori manajemen. Dalam manajemen sekolah, Mulyasa memberikan definisi efektivitas sebagai situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.⁸

Efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.⁹ Sedangkan menurut Drs. Henyat Soetopo, efektifitas adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan sejauh mana apa yang telah direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai.¹⁰

2. Media Video

Media adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹¹

⁷Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 367

⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 82

⁹Ensiklopedia Nasional Indonesia, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, Jilid 12, 1989), 21

¹⁰Soetopo Hendyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 50

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group), 163

Arsyad mengemukakan video merupakan “serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran”.¹²

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah sejumlah kompetensi yang di peroleh seseorang setelah menjalani proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Menurut hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan atau diciptakan secara individu atau kelompok.¹³

4. Pendidikan Agama Islma

Muhammad Fadil al-Dzawali mengartikan pendidikan agama Islam sebagai: proses pengarahan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai Djammarah kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan belajar (pengaruh dari luar).¹⁴

Sedangkan Zakiah Darajat mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk agama Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.¹⁵

¹²

¹³Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 15

¹⁴M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 11

¹⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 28

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Vidio Pembelajaran

1. Pengertian Media Vidio

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara () atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.¹

Berikut adalah pendapat para ahli mengenai media pembelajaran yaitu:

a. Gagne

media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.²

b. AECT (Association of Education and Communication Technology)

media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.³

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 3

² Arief S. Sadirman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 6

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 4

Menurut Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di gunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.⁴

Setiap siswa memiliki sifat yang unik, lingkungan dan pengalaman yang berbeda, akan tetapi kurikulum dan materi pelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan kesulitan jika harus megatasinya sendiri.

Brigs mengatakan bahwa masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu kemampuannya dalam: (a) sebagai alat bantu untuk memberikan stimulasi yang sama; (b) mempersamakan masalah kongkret; (c) menimbulkan persepsi yang sama; (d) mempertinggi daya serap; (e) meningkatkan motifasi belajar.⁵

Perkembangan ICT juga semakin mengembangkan bentuk dan variasi media pembelajaran. Menurut Thomson dalam Wijaya media computer yang digunakan dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat, yakni saat digunakan dapat meningkatkan motivasi pembelajaran. Karena para siswa akan menikmati kerja computer seperti menampilkan perpaduan antar teks, gambar, animasi gerak, suara dan sebagainya (Media interaktif).⁶

⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2010), 204

⁵Dedi, Wijaya, Kusuma. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT.Indeks,2009),. 294

⁶Ibid, 296

Apabila proses pembelajaran itu menggunakan alat bantu seperti televisi, film, radio, dan bahan cetak disebut media komunikasi. Kedua media ini adalah (media pengajaran dan media komunikasi disebut sebagai media pembelajaran).⁷

Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sudah di jelaskan dalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2.Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3.Bacalah, dan Tuhanmulah yang

⁷ Usman Basyirudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), 127

⁸ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1998), 99-100

Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁹

Ayat diatas Quran surah Al-Alaq membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat di lihat pada kata “*Bilqalam*” dalam ayat 4, yang artinya dengan perantara kalam maksud dari kata tersebut adalah Allah SWT memerintahkan Nabi untuk mengajarkan manusia dengan penggunaan kalam (baca tulis), sebagai sala satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Pembelajaran secara umum, tujuan atau fungsi utama media pembelajaran yakni ‘mengefektifkan proses komunikasikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (adanya perubahan tingka laku.¹⁰

Pada dasarnya, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi-fungsi yang lain merupakan hasil pertimbangan pada kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya, bahasa yang dipakai dan dampak atau efek yang ditimbulkan.

Fungsi media pembelajaran dalam hubungan dengan proses pembelajaran antara lain:

⁹ Tafsir Muyassar jilid 4 (jakarta: Qisthi Press, 2007), 632

¹⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, suatu pendekatan baru*(Ciputa: Gaung Persada Press, 2008). 37.

1. Media memungkinkan siswa menyaksikan benda atau peristiwa yang ada pada masa lampau dengan perantara gambar potret, filem dan sebagainya.
2. Media memungkinkan siswa mengamati benda maupun peristiwa yang sukar yang dikunjungi baik karena tempatnya jauh, karena tempatnya berbahaya atau karena tempatnya terlarang.
3. Media memungkinkan siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau masalah yang sukar di amati secara langsung
4. Media memungkinkan siswa dapat menjangkau *audience yang besar jumlahnya*.
5. Media dapat memperlihatkan secara cepat, proses yang terjadi secara lambat
6. Media dapat memperlihatkan secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat, jika diperlukan untuk diamati secara teliti.¹¹

B. Video Pembelajaran

Salah satu bentuk dari media audio visual adalah video pembelajaran. Arsyad mengemukakan video merupakan “serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran”.¹²

Menurut Sukiman video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Pada hakikatnya video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang proses perekamannya dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan.

¹¹ Mahfuz Sholahudin, *Media Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), 18-19

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 49

Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa, selain itu program video juga dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu guru untuk menyampaikan materi yang bersifat dinamis.

Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan gaya tarik tersendiri. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Dalam media video terdapat unsur gambar dan suara, unsur gambar yang terdapat dalam tayangan terdiri dari gambar diam, gambar bergerak, animasi dan teks sedangkan unsur suara yang mendukung gambar bergerak dalam tayangan video terdiri dari narasi, dialog, dan musik.

1. Kelebihan Media Video

1. Melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik.
2. Menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang jika dipandang perlu.
3. Meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya
4. Mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.¹³

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 49-50

Menurut Pranomo media video memiliki banyak kelebihan antara lain.

1. Memaparkan keadaan dari suatu proses, fenomena atau kejadian.
2. Pengguna dapat melakukan replay pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus
3. Sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam rana perilaku
4. Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan dengan media teks.¹⁴

Kelebihan video lain dikemukakan oleh Heinic, Molenda, Rusel

1. Proses video dapat menyajikan suatu proses dengan lebih tepat dibandingkan dengan media lain
2. kemampuan belajar menurut hasil penelitian terbukti bahwa video sangat berguna untuk mengajarkan keterampilan, karena adanya kemungkinan pengulangan sehingga suatu keterampilan bisa dipelajari secara berulang-ulang juga.
3. Memecahkan masalah, suatu episode video dapat digunakan secara tepat guna dalam situasi pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah.
4. Pemahaman budaya, kita dapat mengembangkan suatu saluran penghargaan untuk budaya lain dengan melihat lukisan video tentang kehidupan sehari-hari masyarakat lain.
5. Pemahaman yang sama, dengan mengamati program video, suatu kelompok yang berlainan dapat membangun suatu basis bersama untuk mendiskusikan suatu masalah dengan kecenderungan yang sama.¹⁵

¹⁴ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) 220

¹⁵ Ibid,221

2. Kelemahan Media Video

- a. Pengadaan video memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Pada saat video di pertunjukan gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin di sampaikan melalui video tersebut
- c. Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali video yang di rancang dan di produksi khusus untuk kebutuhan sendiri

C. Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam, maka terlebih dahulu mengemukakan tentang pengertian pendidikan itu sendiri. Bila dilihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka dapat dilihat pada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan yang umum dipakai sekarang dalam bahasa arab adalah "*tarbiyah*"

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menambah kecakapan, keterampilan, pengertian dan sikap melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan untuk memungkinkan manusia mempertahankan dan melangsungkan hidup serta untuk mencapai tujuan hidupnya. Usaha itu terdapat, baik dalam masyarakat yang masih terbelakang masyarakat yang sudah maju maupun yang sangat maju. Oleh karena itu, dalam kenyataannya pengertian atau tentang pendidikan berbeda-beda.

Pendidikan dilihat dari segi terminologisnya terdapat beberapa pengertian dalam ensiklopedi Indonesia dikemukakan bahwa “pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan kearah pengetahuan”.¹⁶

Pendidikan dapat dibaca dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.¹⁷

Menurut Hasan Langgulung bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah “mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat”¹⁸

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan pemindahan nilai-nilai kebudayaan manusia kepada setiap individu atau seseorang untuk mengubah tingkah lakunya kepada nilai yang baik dan bermanfaat.

Mappanganro, mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah bimbingan daya manusia baik jasmani, akliah maupun rohania dengan apa yang dapat menjadikan tumbuh berkembang serta bergerak sehingga sampai pada kemampuan diri sendiri¹⁹

¹⁶ Depertemen Agama RI, Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendudukan Islam 2006), 5

¹⁷ Undang-Undang SISDIKNAS, *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Undang-Undang No.20 Tahun 2003*, (Bandung: Nuansa Aulia,2007), 3

¹⁸Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Cet 1; Jakarta: Pustaka Al-Husna,1986) 31

Pengertian pendidikan seperti yang di kemukakan di atas dapat bersifat deskriptis dan normatif pendidikan yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan proses pendidikan itu terjadi atau terlaksana untuk mencapai tujuannya, sedangkan yang bersifat normatif adalah mengungkapkan tujuan apa yang di inginkan atau hendak yang dicapai dalam proses pendidikan itu. Pengertian yang bersifat normatif menggambarkan ketergantungan kepada nilai-nilai yang telah di tentukan terlebih dahulu yang harus di capai, tetapi ada pula yang mencakup keduanya karena pengertian atau pendefinisian itu tergantung dari waktu dari waktu dan tempat serta dari pandangan hidup, konsep pemikiran atau prinsip-prinsip yang dianut oleh individu, masyarakat dan negara yang bersangkutan.

Untuk memahami lebih dalam tentang pendidikan, maka penulis akan mengemukakan pendidikan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Zakiah Darajat, pendidikan adalah yang di terima anak dalam ruma tanggah, sekolah dan masyarakat. Akan kita lihat betapa besar pengaruh pendidikan itu atas kelakuan anak-anak ada yang nakal, keras kepala dan sebagainya. Dalam hal ini akan terlihat pula pentingnya pendidikan agama dalam pembinaan kepribadian si anak.²⁰
2. Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menjadi terbentuknya kepribadian yang utama”.²¹

¹⁹ Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, (Cet. 1; Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1996),34-44

²⁰ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978) 64

²¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Fisafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif,1981) 19

3. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan adalah ‘usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan serta kemampuan dasar peserta didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal’.²²

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu adalah usaha sengaja yang di lakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa dengan memberikan pengaruh agar mereka dapat meningkatkan tanggung jawab dari sudut perbuatannya.

1. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam terdapat beberapa pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam adalah ‘usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikan sebagai *way of life* (jalan kehidupannya)’²³
- b. Dalam kurikulum PAI, menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berahlaq mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadits.²⁴
- c. Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu

²² Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 12

²³ Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: depdiknas, 2003), 1

²⁴ Abd. Rahaman Saleh, *Pendidkan Agama Islam di Sekolah Dasar. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*, (Cet, IV; Jakarta: Bulan Bintang, 2006), 13

sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.²⁵

- d. Pengertian lain pendidikan agama Islam adalah ‘usaha-usaha secara sistematis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup dengan ajaran Islam’.²⁶

Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berahlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam didalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan utamanya kital Al-quran dan Al-hadits melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat bangsa dan Negara.²⁷

²⁵ Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 86

²⁶ Zuhairin, dkk., *Metode Khusus Pendidika Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003),

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 78

Adapun tujuan pendidikan agama Islam disekolah umum adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan melakukan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan agama Islam di sekolah ialah keberagaman, yaitu menjadi muslim yang sebenarnya. Keberagaman inilah yang selama ini kurang diperhatikan.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Terdapat tujuh fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah swt yang telah dtanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keberagaman secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁸

²⁸ Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004)*, 134

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tetap apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”¹

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong “Metode Penelitian Kualitatif” Mengatakan bahwa “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, (Cet. IX, Jakarta, Reneka Cipta, 1993), 209

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), 5

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara penelitian dan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Sesuai dengan metode yang digunakan adalah kualitatif, maka peneliti/penulis terjun langsung kelapangan dalam melakukan pengamatan. Rancangan penelitiannya yang hanya meneliti satu kejadian di lokasi yang diteliti. Studi kasus tunggal digunakan penulis karena fokus penelitiannya hanya pada Efektivitas Penggunaan Media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 Palu.

B. Lokasi Penelitian

Seluruh kegiatan penelitian skripsi ini, penulis laksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 4 Palu. Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Di lingkungan SMPN 4 Palu terdapat penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
2. Sejauh penelusuran dan wawancara awal penulis di SMPN 4 Palu, bahwa penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa

³ Ibid, 3

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ternyata belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih berfokus Penggunaan Media video pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menenga Pertama (SMPN 4 Palu) Secara umum kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang *valid* dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data lewat pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan nara sumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah guru bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data, jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interprestasi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “Metode Research Penelitian Ilmiah” S. Nasution berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi di dalam kenyataan.”⁴

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenan data yang dibutuhkan.

2. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) adalah salah satu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan dan responden yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lexy J. Moleong “Metodelogi Penelitian Kualitatif” mengemukakan bahwa: Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

⁴ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (cet. VII: Jakarta: Bumi Aksara, 2004),

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Cholid Narbuku dan Abu Ahmadi mengemukakan bahwa:

wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan tipe recorder sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisa Data

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), 135

⁶Cholid Narbuku dan Abu Ahmadi, *Metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 85

Reduksi data artinya sebagai proses pemilihan keputusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁷

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basabasi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁸

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

⁷ Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetep Rohendi dengan judul, *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet. I: Jakarta: UI-Press,1992), 16

⁸ Ibid, 17

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut.

Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisa ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.⁹

Dalam kegiatan verifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (Dependability), dan kepastian (confirmability).

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

⁹Ibid, 19

Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan pengecekan melalui diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian ini yaitu dengan teman-teman yang sudah memahami dan berpengalaman mengenai efektifitas penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 Palu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah SMPN 4 Palu

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Palu

Berdirinya SMP Negeri 4 Palu tidak terlepas dari latar berdirinya. Oleh karena itu, sesuai dengan wawancara penulis dengan wakasek kurikulum dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdirinya sekolah ini sejak tahun 1978, duluh itu masih sekolah ekonomi menengah pertama biasa disingkat SMEP. Dari tahun 1955-2015 sekarang sudah beberapa kali pergantian kepemimpinan.⁵³

Dari hasil wawancara tersebut dan profil diberikan sehingga dapat dijelaskan bahwa SMP Negeri 4 Palu berdiri sejak tahun 1978 integrasi dari sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) yang didirikan tahun 1953 oleh pemerintah daerah. Daerah Kabupaten Donggala Kantor Inspeksi Pendidikan Kejuruan. Sekolah ini sejak tahun 1958-1973 dipimpin oleh bapak Edwar Mumu, BSc. Tahun 1973-1978 dipimpin oleh bapak Sutomo Burase, BSc. Pada tahun 1978 SMEP Negeri Palu diintegrasikan menjadi SMP Negeri 4 Palu kepala sekolahnya masih dilanjutkan oleh H. Sutomo Burase, SE, sampai tahun 1985. Pada tahun 1985-1997 dilanjutkan oleh bapak M. Rantesigi, BA.(Alm) periode selanjutnya tahun 1997-2001 SMPN 4

⁵³ Anton, Wakasek Kurikulum SMPN 4 Palu''*wawancara*'' tanggal 27 Januari 2018.

Palu dipimpin oleh Muhammad Hado S.Pd (Alm) tahun 2001-2002 oleh Drs H. Hamzah Rudji, MM, tahun 2002-2004 SMP Negeri 4 Palu dipimpin oleh Drs. H.M. Hasan Amir, dan pada tahun tahun 2004-2005 kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs.H Muliadi Laguni, M.S. Tahun 2005 9 maret hingga 2012 pimpinan dilanjutkan oleh Drs. H. Bakri A. M. Tora, MH (almarhum), kemudian dilanjutkan oleh Drs Katsir H. Djiha. Dan sekarang dilanjutkan oleh Drs. Alfred Royke, M.Si. Setahap demi setahap mutu ouput maupun status sekolah berubah dari sekolah potensi hingga sekolah standar Nasional.

Demikian beberapa nama yang telah dan sedang memimpin SMPN 4 Palu. Maka masing-masing kepala sekolah tersebut, selama menjabat, tentunya sudah berbuat maksimal untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan administrasi, superfisi, maupun kegiatan-kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program-program pembelajaran termaksud terselanggaranya aktifitas belajar mengajar siswanya dari waktu ke waktu.

Profil tersebut SMPN 4 Palu menunjukkan bahwa merupakan salah satu sekolah yang berdiri cukup lama namun bangunannya masih terjaga sampai sekarang sehingga bisa diperhitungkan dalam dunia pendidikan, kemudian mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya.

2. Keadaan geografis SMPN 4 Palu

Bilah dilihat dari segi geografis, maka SMPN 4 Palu terletak di tengah-tengah perumahan penduduk untuk lebih jelasnya, letak geografis SMPN 4 Palu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Cik Ditiro
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Pemuda
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Khairil Anwar
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Gatot Subroto

Gambaran di atas menunjukkan bahwa lokasi SMPN 4 Palu sangat strategis, hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap para siswa yang hendak berangkat ke sekolah karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian siswa yang berjalan kaki.

3. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMPN Negeri 4 Palu
 - a. Alamat : Jln. Jenderal Gatot Subroto No. 06 Palu
 - b. No. Tlp : 0451-422692-Feks (0451) 456025
 - c. Kecamatan : Palu Timur
 - d. Kota : Palu
 - e. Propinsi : Sulawesi Tengah
2. NSS : 201186003004
3. Jenjang Akreditasi : A (Amat Baik) Tahun 2015
4. Tahun Didirikan : 1978

- 5. Tahun beroperasi : 1978
- 6. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
 - a. Status Tanah : Hibah
 - b. Luas Tanah : 8.978 M
- 7. Status Bangunan Milik : Pemerintah
- 8. Luas Seluruh Bangunan : 2,377 M

3. Visi dan Misi Dan Tujuan

Visi SMP Negeri 4 Palu

Berpestasi, Trampil, Berbudaya Lingkungan, Berlandasan Iman Dan Taqwa.

Misi SMP Negeri 4 Palu

- a. Menanamkan karakter *religius* melalui pembiasaan.
- b. Menanamkan perilaku jujur, disiplin dan anti korupsi.
- c. Mengoptimalkan Pengelolaan lingkungan hidup dengan cara *Reuse* (Guna Ulang) *Reduce* (Mengurangi) dan *Recycle* (mendaur ulang)
- d. Mengoptimalkan pembiasaan pemeliharaan dan melestarikan lingkungan hidup.
- e. Mengoptimalkan pembelajaran PAIKEM dan bimbingan konseling.
- f. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pembinaan dan sertifikasi guru.
- g. Menanamkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif , mengembangkan kerjasama pendidikan dan kepramukaan secara global.
- h. Mengoptimalkan peran komite sekolah dan pengurus kelas dalam pemberdayaan lingkungan hidup.

- i. Menjalani kerja sama yang harmonis antara sekolah, lingkungan masyarakat dan dunia usaha.

Tujuan Pendidikan SMP Negeri 4 Palu

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Terbentuknya budaya karakter religius, disiplin, dan anti korupsi.
- c. Merai standar ketuntasan belajar 80% dan kriteria ketuntasan minimal 76%.
- d. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan.
- e. Mampu memberdayakan lingkungan hidup dengan cara *Rause* (guna ulang) *Reduce* (mengurangi) dan *Recycle* (mendaur ulang)
- f. Mampu menciptakan *Green School*.
- g. Menuju sekolah bertaraf internasional. Pemanfaatan IT dan Multi Media.
- h. Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif.
- i. Terbentuknya budaya mutu pada setiap unsur sekolah dalam mencapai Visi Dan Misi.
- j. Terciptanya lingkungan hidup yang sesuai dengan 7 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kenyamanan, dan kerindangan).

4. Keadaan Guru dan Pegawai di SMPN 4 Palu

Guru adalah salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya berusaha mencapai tujuan pendidikan. Tugas guru yang paling utama adalah mendidik dan mengajar. guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru

memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Keadaan guru dalam proses pendidikan merupakan faktor penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas siswa terhadap faktor kelulusan. Artinya jika guru pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing, maka kemungkinan besar lulusan dari lembaga tersebut akan berkualitas dan bermutu.

Tabel 4.1

Keadaan Guru di SMPN 4 Palu

GURU				
kelamin	Guru tetap	Guru tdk tetap	Guru bantu	jumlah
Pria	14	4	-	18
Wanita	40	4	-	44
jumlah	54	8	-	62

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 4 Palu Tahun 2017/2018)

5. Keadaan siswa di SMPN 4 Palu

Keadaan siswa merupakan faktor penting dan inti dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran, bahkan salah satu ukuran maju tidaknya suatu sekolah adalah dapat dilihat dari banyak tidaknya siswanya, untuk mengetahui jumlah siswa secara terperinci dan menyeluruh di SMPN 4 Palu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2**Keadaan Siswa di SMPN 4 Palu**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	191	163	354
2	VIII	135	170	305
3	IX	157	199	356
JUMLAH		484	532	1,015

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 4 Palu Tahun 2017/2018)

Berdasarkan hasil tabel di atas dapatlah diketahui jumlah keseluruhan siswa di SMPN 4 Palu yaitu berjumlah 1.015 orang siswa. Kelas VII terdiri dari 354 siswa, kelas VIII terdiri dari 305 siswa, dan kelas IX terdiri dari 356.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana-prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam hal meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Keterbatasan sarana pendidikan dan pengajaran di sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru itu sendiri tetapi juga didukung oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukungnya. Apalagi jika dilihat dalam kenyataan bahwa banyak sekolah yang tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga

pendidikan dan pengajaran tidak dapat berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya. Disamping itu juga sarana dan prasarana belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula

SMP Negeri 4 Palu sebagai sebuah sekolah yang akan mencetak generasi bangsa yang berkualitas maka suda sewajarnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

B. Epektifitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setelah penulis menguraikan secara umum gambaran SMPN 4 Palu, maka pada sub bab ini, penulis menguraikan tentang epektifitas penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam proses pembelajaran, salah satu unsur yang sangat penting adalah media pembelajaran karena media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam melaksanakan proses belajar. Dalam memberikan pesan pembelajaran kepada siswa penggunaan media berperan memperjelas pesan (materi pelajaran) sehingga daya tangkap siswa menjadi lebih jelas dan dapat diterima dengan baik.

Epektifitas kegiatan belajar mengajar ditentukan juga oleh kemampuan guru dalam menguasai pelajaran dan pemilihan metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa, sehingga proses belajar berlangsung lancar dan efektif. Pemilihan media video pembelajaran adalah langka tepat yang digunakan oleh guru

dalam menyampaikan materi-materi pendidikan agama islam yang membutuhkan contoh dan praktek yang bisa diikuti oleh siswa.

Dalam sistem pendidikan seperti sekarang ini guru sebagai penyampai pesan pendidikan perlu dibantu dengan media agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Seperti penggunaan media video pembelajaran membawa efek yang sangat besar terutama dalam meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. sebagaimana hasil wawancara bersama guru pendidikan agama Islam:

Penggunaan media video sangat membantu kami parah guru yang sebelumnya siswa-siswi tidak memperhatikan apa yang telah dijelaskan ketika menggunakan media video siswa sangat senang mengikuti pelajaran dan lebih banyak memperhatikan apa yang disampaikan dan ditayangkan karena mereka tidak hanya mendengarkan saja tetapi bisa melihat di layar.⁵⁴

Penggunaan media video pembelajaran membawa dampak positif bagi guru. Secara kognitif guru banyak memperoleh informasi tentang kemajuan perkembangan media teknologi pembelajaran, segi efektif guru merasa tenang ketika menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran tidak terbayang-bayangi akan kekurangan waktu, di samping itu juga secara psikomotorik guru semakin trampil dalam memilih dan mendesain media pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 4 Palu

Adapun fungsi media dalam pembelajaran adalah untuk membantu siswa dan guru mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman yang lebih nyata, proses pembelajaran tidak membosankan, lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, dan dapat meningkatkan prestasi belajar⁵⁵

⁵⁴ Moh Yan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam “wawancara” pada tanggal 1 februari 2018.

Dari hasil wawancara hal senada juga disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam:

Penggunaan media media video pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran, yang sebelumnya lebih banyak menjelaskan dan membuat siswa tak fokus, kini setelah menggunakan media video pembelajaran, siswa lebih banyak memperhatikan peajaran dan siswa lebih aktif ketika menggunakan media video pembelajaran.⁵⁶

Keefektifan media Video pembelajaran berhubungan dengan banyak faktor antara lain:

- a. *Metode*, bila media pembelajaran suda dianalisis dan dinyatakan baik namun dalam pemanfaatannya tidak didukung oleh metode pembelajaran yang tepat, maka media tersebut tidak akan banyak memberikan manfaat bahkan akan menjadi tontonan belaka.
- b. *Sarana dan Prasarana*, yaitu berbagai alat yang mendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di SMPN 4 Palu suda dikatakan cukup memadai karena suda ada *Infocus*, Pengeras suara, tempat duduk, ruangan, pencahayaan, dan suhu udara, yang baik dan mendukung pemanfaatan menggunakan media pembelajaran.

Siswa menyatakan, sebelum menggunakan media video pembelajaran, pelajaran pendidikan agama Islam terkesan membosankan apalagi siswa harus

⁵⁵ Alfred Royke, Kepsek SMPN 4 Palu, "Wawancara" Ruangn Kepala Seolah, Tanggal 26 Januari 2018.

⁵⁶ Abd Hapid, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Palu, 'wawancara' pada tanggal 30 Januari 2018.

mendengarkan ceramah guru, membuat siswa tidak nyaman berada di dalam kelas dan menginginkan pelajaran tersebut cepat selesai. Hal ini menyebabkan siswa tidak termotivasi belajar dampaknya mereka tidak paham atas materi pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru. Hal ini berkenaan dengan hasil wawancara berikutnya kepada salah satu siswa sebagai berikut:

Media video pembelajaran ini sangat membantu kami, karena sebelum ada media video banyak dari kami yang tidak semangat ikut belajar karena bosan dengan materi yang disajikan hanya terfokus di buku dan tidak ada tambahan materi dari referensi lain dan kami juga kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas sehingga membuat kami ingin cepat-cepat keluar. Akan tetapi setelah diadakan media video pembelajaran di setiap proses pembelajaran membuat kami jadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁵⁷

Hal senada juga dikatakan oleh siswa

Ketika belajar menggunakan media Video pembelajaran tidak terasa membosankan dan pembelajaran tidak membuat mengantuk, karena ketika belajar hanya mendengarkan guru menjelaskan kami sangat bosan dan mengantuk.⁵⁸

Adapun gambaran efektifitas penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana wawancara dengan Bapak Abd. Hapid sebagai berikut:

Penggunaan media video pembelajaran itu sangat efektif dan efisien karena proses media itu lebih dinikmati oleh siswa daripada kita menyampaikan dengan kalimat-kalimat.⁵⁹

⁵⁷ Nur Fadillah, Siswa Kelas 7 SMPN 4 Palu, "wawancara". Ruang Kelas 7 SMPN 4 Palu Tanggal 29 Januari 2018.

⁵⁸ Usmang, Siswa kelas 7 SMPN 4 Palu, "wawancara". Ruang Kelas 7 SMPN 4 Palu 29 Januari 2018

⁵⁹ Abd Hapid, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Palu, "wawancara"

Hal senada di kemukakan oleh Bapak Budi Yanto

Penggunaan media video Pembelajaran itu sangat efektif bisa membantu guru dalam proses menyampaikan materi-materi pelajaran, memberikan pengalaman yang lebih nyata pada siswa, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.⁶⁰

Bapak Moh Yan selaku guru Pendidikan agama Islam juga mengatakan

Penggunaan media video pembelajaran sangat efektif dan efesian, ketika menggunakan media video pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dan keberanian siswa untuk bertanya lebih terlihat karena mereka tidak hanya mendengar tetapi juga melihat, ketika mereka melihat apa yang ditayangkan dan mereka belum merasa jelas dengan apa yang mereka lihat maka mereka lebih banyak bertanya seperti dalam materi makanan halal dan haram.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Palu, karena dengan menggunakan media video dalam proses pembelajaran menjadiah lebih jelas dan menarik serta membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup dan sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

Lebih lanjut Bapak Budi Yanto menjelaskan

Media video sangat tepat digunakan untuk kegiatan belajar mengajara, apalagi materi pendidikan agama Islam tentang bersuci terdapat tuntutan yang sifatnya praktek membutuhkan contoh yang sangat jelas.⁶²

pada tanggal 30 Januari 2018.

⁶⁰ Budi yanto, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam “wawancara” pada tanggal 31 Januari 2018.

⁶¹ Moh Yan, Guru Mata Pelajaran Pendidigan Agama Islam “wawancara” pada tanggal 1 februari 2018.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa media video pembelajaran sangat efektif digunakan karena dapat memberikan contoh yang sangat jelas dalam materi pelajaran.

Media video pembelajaran berfungsi meningkatkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon siswa, dan memberikan umpan balik dengan segera.

Adapun penyusunan materi pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Palu menggunakan salah satu program yaitu *Microsoft Power Point* sehingga dapat ditampilkan di slide proyektor di rancang dengan baik, singkat dan harus jelas karena media berfungsi menyederhanakan materi yang sulit dipahami menjadi lebih mudah disampaikan, jika dimanfaatkan secara baik akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa karena materi yang disampaikan jauh lebih kongkrit dibandingkan ketika hanya bercerita di depan kelas kepada siswa.⁶³

Penyajian materi pendidikan agama Islam adalah sangat penting sebab dapat membantu guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa agar pesan yang disampaikan guru mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga proses pembelajaran berjalan efektif apa lagi menggunakan media video pembelajaran pesan yang disampaikan akan jauh lebih baik dibandingkan dengan hanya berceramah.

⁶² Budi yanto, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam “wawancara” pada tanggal 31 Januari 2018

⁶³ Moh Yan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam “wawancara” pada tanggal 1 februari 2018

Karena siswa terkadang hanya menghayalkan sesuatu yang tidak jelas karena mereka tidak melihatnya secara kongkrit.

Oleh karena itu manfaat media khususnya media video pembelajaran yaitu pembelajaran akan lebih menarik, perhatian siswa lebih terfokus, bahan pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, bahkan penggunaan media video pembelajaran akan dapat mempertinggi kualitas proses dan hasil pengajaran, dari berfikir kongkrit ke berfikir abstrak.⁶⁴

Dari hasil wawancara guru pendidikan agama islam di atas, menggambarkan bahwa media video pembelajaran tidak hanya berfungsi menjadi tambahan, akan tetapi media video pembelajaran memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Ini berarti bahwa media video pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru. Penggunaan media dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga prestasi atau hasil belajar siswa dapat pula meningkat.

Jadi melalui penggunaan media video pembelajaran guru dapat menyajikan pesan melalui pendengaran dan penglihatan dapat membantu guru dalam mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam upaya memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Pembelajaran yang dilakukan guru dengan penggunaan media video pembelajaran di sesuaikan dengan materi yang di ajarkan sehingga siswa tertarik dan mudah mengerti apa yang di sampaikan. Seperti hasil wawancara dengan siswa SMPN 4 Palu

⁶⁴ Budi yanto. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam “wawancara” pada tanggal 11 mei 2018.

Sebagai siswa kami lebih mudah memahami setiap materi yang diajarkan melalui media video pembelajaran. Selain itu pembelajaran lebih menarik dan membuat kami lebih mudah mengerti apa yang disampaikan guru seperti dalam belajar materi Asmaul Husna.⁶⁵

Hal senada juga di sampaikan siswa dalam wawancara

Pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran sangat menarik dan membuat kami siswa muda memahami setiap materi yang di ajarkan, karena dalam pembelajaran kami di perhadapkan dengan hal-hal bersifat nyata. Dengan demikian wawasan berfikir semakin bertambah. Sehingga dengan tayangan-tayangan yang ditampilkan bisa di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Pengamatan langsung

Melalui pengamatan langsung penulis pada proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 4 Palu, adapun penggunaan media video dalam proses belajar mengajar di SMPN 4 Palu sudah efektif, seperti penulis melihat langsung dalam proses pembelajaran.

1. Pertemuan ke 1 guru belum menggunakan media video Pembelajaran

Ketika guru belum menggunakan media video dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan bercerama di depan kelas sesekali mendikte apa-apa saja yang penting dan siswa menulisnya dalam buku pelajarannya. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat jenuh, bosan dan kurang bergairah sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan main sendiri, menulis, berbicara pada temannya pada saat guru menerangkan.

⁶⁵ Aryo Prasetyo, peseta didik di SMPN 4 Palu, *wawancara* 29 Januari 2018.

⁶⁶ Amanda, peseta didik di SMPN 4 Palu, *wawancara* 29 Januari 2018.

Setelah guru selesai menerangkan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dimengerti dengan cara mengacungkan tangan. Pada sesi tersebut tidak banyak yang bertanya dengan bobot pertanyaan yang sangat mudah untuk dijawab. Untuk memberikan umpan balik, guru mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa yang lain sebelum dijawab oleh guru, namun siswa diam tidak memperhatikan hanya ada satu atau dua orang yang berusaha untuk menjawab

Selanjutnya guru menuliskan soal di papan tulis dan dikerjakan oleh siswa selama 30 menit untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran konvensional dalam mengerjakan soal siswa tampak kurang bersemangat dan kurang bergairah. kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

Dari hasil tes yang telah dilaksanakan siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dapat dilihat pada lamiran I Tabel I hasil belajar sebelum menggunakan media video pembelajaran dan lembar jawaban yang di kumpulkan siswa ada beberapa soal yang tidak dijawab dan dilihat pada nilai tes menunjukkan nilai rata-rata 63.

2. Pertemuan ke-2 guru menggunakan media video Pembelajaran

Pada pertemuan ke-2 penulis mengamati kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Palu pada kelas VII Tadulako dengan pokok pembahasan Amal Husna. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

Kegiatan awal dilakukan dengan memberikan salam kepada siswa dan berdoa, kemudian guru melanjutkan mengapsen siswa. Kegiatan inti dimulai ketika siswa

ditayangkan video yang berkaitan dengan materi Asmaul Husna dan video anak yang keterbatasan fisik yang mempunyai suara merdu dan mampu menghafal Asmaul husna. Setelah selesai melihat video guru membagi siswa menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ditentukan oleh guru yaitu kelompok 1 membahas tentang Al-Alim (maha mengetahui), kelompok 2 membahas tentang Al-Khabir (maha teliti), kelompok 3 membahas tentang As-Sami' (maha mendengar) dan kelompok 4 membahas tentang Al-Basir (maha melihat). Masing-masing kelompok di beri tugas mencari makna dari materi yang di berikan.

Guru bertugas mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apa bila ada beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, setela selesai diskusi masing-masing ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasannya kemudian guru memberikan penjelasan secara singkat.

Setelah pembelajaran selesai guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa dengan waktu 30 menit untuk mengetahui efektifitas penggunaan media video pembelajaran

Sebagai penutup guru menyimpulkan pembelajaran dan menayangkan kembali video tentang makna mempelajari Asmaul Husna. kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VII Tadulako dengan pembahasan Asmaul Husna dapat di lihat pada lampiran II Tabel 2 hasil belajar pendidikan agama Islam setelah menggunakan media video pembelajaran

Dari data lampiran II Tabel 2 tentang nilai tes setelah menggunakan media, prosedur yang dilakukan guru adalah dengan:

1. Guru memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan tayangan video tentang Asmaul Husna.
2. Siswa di beri waktu 30 menit untuk mengerjakan soal tersebut.
3. Guru mengumpul soal yang telah dikerjakan siswa dan memeriksanya.

Dari hasil rekapitulasi nilai tugas latihan soal tentang Asmaul Husna diperoleh nilai rata-rata 84, ini menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar pendidikan agama Islam dimana nilai pendidikan agama Islam sebelum digunakannya media video pembelajaran nilai rata-rata 63 sebagaimana data pada lampiran I Tabel I tentang hasil belajar sebelum menggunakan media video pembelajaran dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Pertemuan ke-3 guru melanjutkan menggunakan media video pembelajaran

Pembelajaran diawali dengan pembukaan dan pengkondisian kelas seperti menertibkan siswa dan siswi yang berpakaian kurang rapi kemudian mengapsen siswa dan siswi yang hadir maupun tidak hadir kemudian guru memberikan motivasi kepada siswanya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Setela selesai melaksanakan kegiatan pembuka mulaila pembahasan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan media video pembelajaran, setelah

guru memutar video mengenai makanan halal dan haram siswa-siswi dan guru menyimak dan menyaksikan bersama-sama mengenai materi makanan halal dan haram, setelah selesai menyaksikan materi yang ditayangkan siswa-siswi dan guru mendiskusikan apa yang telah disaksikan dan ditayangkan kemudian saling memberi pendapat, bertukar pikiran, menyamakan persepsi atas suatu definisi tertentu.

Setelah pembelajaran selesai guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa dengan waktu 30 menit untuk mengetahui efektifitas penggunaan media video pembelajaran. Sebagai penutup guru menyimpulkan pembelajaran kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VII Tadulako dengan pembahasan makanan halal dan haram dapat dilihat pada lampiran III Tabel 3 hasil belajar pendidikan agama Islam setelah menggunakan media video.

Dari data lampiran III Tabel 3 hasil belajar setelah menggunakan media video pembelajaran prosedur yang dilakukan guru adalah dengan:

1. guru memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang ditayangkan yaitu materi makanan halal dan haram.
2. Siswa diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan soal tersebut.
3. Guru mengumpulkan soal yang telah dikerjakan siswa dan memeriksanya.

Dari data lampiran III Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar siswa semakin meningkat dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai tugas latihan tentang makanan halal dan haram diperoleh nilai rata-rata 90 ini menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar pendidikan agama Islam.

Hasil observasi penulis tentang penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII Tadulako di SMPN 4 Palu dan diperkuat dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. Hal ini diperkuat hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut.

Penggunaan media video pembelajaran itu sangat efektif dan efisien tidak hanya membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi tetapi dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih menikmati pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran dibandingkan dengan penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah.⁶⁷

Bukti yang lain adalah pernyataan siswa yang mengatakan senang terhadap penggunaan media video pembelajaran sehingga kelas lebih hidup dan siswa lebih bersemangat yang ditunjukkan wajah yang sangat ceria dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Kendala-Kendala dan Solusi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Penerapan media dalam proses pembelajaran dapat

⁶⁷ Abd Hapid, Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Palu “wawancara” pada tanggal 30 Januari 2018.

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Setiap kegiatan tentunya tidak akan berjalan dengan mulus dan lancar, sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk dapat mencapai suatu tujuan tentu saja akan menghadapi kendala, termasuk dalam penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Palu

Adapun kendala-kendala dalam penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan islam di SMPN 4 Palu adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran berbasis multimedia.

Dari data dokumen di SMPN 4 Palu hanya memiliki 4 *Infocus* sehingga guru bergantian menggunakan infocus untuk pembelajaran termaksud pembelajaran pendidikan agama Islam

Seperti yang dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam salah satu hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Palu.

Adapun kendala dalam penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah kurangnya media sebagai daya dukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam mengajar kadang menggunakan media kadang tidak, karena infocus terkadang digunakan oleh guru-guru yang lainnya.⁶⁸

⁶⁸ Abd Hapid, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Palu, ‘wawancara’ pada tanggal 30 Januari 2018.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kendala penggunaan media Video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah kurangnya fasilitas seperti infocus.

2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengoprasikan media berbasis teknologi.

Perkembangan baru terhadap dunia pendidikan dewasa ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Di SMPN 4 Palu mempunyai 4 guru pendidikan agama Islam, dari empat guru pendidikan agama Islam masih ada yang belum menguasai menggunakan media pembelajaran berbasis komputer.

Adapun ciri-ciri yang belum bisa mengoprasikan media seperti:

- 1) Merasa sudah tua dan sebentar lagi pensiun. Biasanya guru dengan kondisi ini menganggap tidak perlu lagi belajar teknologi
- 2) Jarang mengikuti pelatihan atau worskop
- 3) Guru yang selalu menggunakan metode ceramah.⁶⁹

Menjadi guru yang tidak mengerti dengan teknologi merupakan sebuah keniscayaan. Hal ini terkait dengan peran guru sebagai guru masa depan juga kemampuan penguasaan siswa terhadap teknolog sudah demikian maju. Kondisi

⁶⁹ Alfred Royke, M.Si, Kepsek SMPN 4 Palu, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 26 Januari 2018

tersebut juga mengharuskan guru menguasai teknologi agar perform dan perfect di hadapan para peserta didik. Tentu saja teknologi yang perlu dikuasai guru adalah teknologi yang terkait dengan dunia pendidikan.

Seperti yang di katakan kepala SMPN 4 Palu

Salah satu kendala dalam penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah tidak semua media dapat dioperasikan oleh guru-guru, mereka masih perlu belajar dan diajar cara mengoperasikan.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa salah satu faktor kendala penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah masih kurangnya pengetahuan guru tentang mengoperasikan media.

3. Energi Listrik

Salah satu penghambat dalam penggunaan media video pembelajaran adalah terbatasnya daya listrik yang dimiliki SMPN 4 Palu dan masih sering terjadi pemadaman listrik.

Dari Tiga hambatan yang ditemui dalam penggunaan media video pembelajaran maka cara mengatasi hambatan tersebut antara lain:

a. Menambahkan fasilitas media pembelajaran seperti infocus. Hal ini dilakukan agar guru-guru dapat dengan mudah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media infocus tanpa harus merasa takut akan kekurangan atau tidak mendapat infocus

⁷⁰ Alfred Royke, M.Si, Kepsek SMPN 4 Palu, "Wawancara" Ruangan Kepala Sekolah, Tanggal 26 Januari 2018.

b. Setelah sekolah menambahkan fasilitas media pembelajaran seperti infocus maka tahap selanjutnya guru-guru diberikan pelatihan mengenai cara memanfaatkan dan mengfungsikan media pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan agar semua guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media infocus.

c. Dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media infocus tentulah salah satu hal yang diperlukan demi kelancaran proses pembelajaran yaitu penggunaan tenaga listrik dalam hal ini sekolah menyediakan mesin pembangkit listrik (genset) agar ketika terjadi pemadaman dari PLN maka dapat digantikan dengan genset sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran tidak akan terganggu atau terhambat hanya dikarenakan pemadaman listrik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Palu adalah: a. Melalui pembelajaran menggunakan media video pembelajaran siswa lebih banyak mendapatkan informasi setelah melihat video yang di tayangkan, seperti materi Asmaul Husna, iman kepada Allah, makanan halal dan haram. b. Dapat membantu guru menciptakan suasana belajar menjadi lebih nyaman dan tidak membosankan.
2. Hambatan dalam penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Palu antara lain: a. Terbatasnya infocus dan laptop. b. Kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media berbasis teknologi. c. Listrik padam. Cara mengatasi hambatan dalam penggunaan media video pembelajaran antara lain: a. menambahkan media seperti infocus dan laptop. b. mengadakan pelatihan pada guru-guru agar mampu mengoperasikan media berbasis TIK. c. menyiapkan mesin generator untuk mengantisipasi pemadaman listrik agar pembelajaran dapat tetap berjalan.

B. Saran-saran

1. Guru pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis TIK.
2. Siswa dapat memanfaatkan dan menggunakan media berbasis TIK agar mudah dalam menerima pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmia. Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. II, Cet. IX. Jakarta. Reneka Cipta.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* Cet. 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Cholid Narbuku dan Abu Ahmadi, *Metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dedi, Wijaya. Kusuma. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT.Indeks, 2009.
- Depertemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendudukan Islam 2006.
- Darajat, Zakia, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1978.
- Langugulung, Hasan. *Manusia dan Pendidkan*. Cet 1; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran, suatu pendekatan baru*. Ciputa: Gaung Persada Press, 2008.
- Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Cet. 1; Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1996.
- M Sulaiman PL, *Ontologi Ilmu Hadis*. Jakarta: Lp4m, 2005.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002.
- Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetep Rohendi dengan judul, *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Cet. I: Jakarta: UI-Press,1992
- Marimba,Ahmad D. *Pengantar Fisafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'rif,1981.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidika Islam*, Jakarta: kencana 2006.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, cet. VII: Jakarta: BumiAksara, 2004.
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers,2015.
- Surakhmad,Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmia*. Bandung: Tarisito, 1978.
- Sadirman, Arief S. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudjana, Nana *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru, 1998.
- Tafsir Muyassar jilid 4 jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Sholahudin,Mahfuz *Media Pendidikan Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Jhon M, Echols & Hasan Sadely, *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta: Gramedia, 1982.
- Soetopo Hendyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina *Perencanaan Dan desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2010.

Usman Basyirudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama, 2002.

Undang-Undang SISDIKNAS, *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Undang-Undang No.20 Tahun 2003*, Bandung: Nuansa Aulia, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel: 1 Hasil Belajar PAI Sebelum Menggunakan Media Vedeo Pembelajaran

No	NAMA	NILAI
1	ALAN SEPTIAN	60
2	ANDI FHADLY SAPUTRA	60
3	ANDI RIFQI RAMANDA PUTRA	65
4	ANUGRA BAGAS PRATAMA	60
5	ARIYO PRASETYO	65
6	MOH.IHSAN RIFALDI	65
7	MOH RENDI SAPUTRA	60
8	MOH RIZQI XAVIER	65
9	MOH FAREN EKA PUTRA	60
10	MUH DIMAS DIMITRA	60
11	MUHAMMAD ALIF	65
12	PUTRA HARTAWAN	65
13	REZKI AKHIRUL RAMADHAN	60
14	ULUL AZMI ILYAFIT	65
15	USMANG	65
16	ALSA AULIA	60
17	AMANDA	70
18	ARIFA FEBRIANA	60
19	JESICHA ANUGRAH	65
20	MIFDA KUSUMAWATI	60
21	NATASYA AULIA	65
22	NIRMALA SANIA PUTRI	70
23	NUR FADILLAH	65
24	NUR AISYAH	60
25	NUR ARISKA	60
26	NUR FITRAH FADILLAH	65
27	NURUL FELICHA	65
28	SITI NURAHMI	60
29	FIRLANIA ERIN S	65
JUMLAH		1,830
NILAI-RATA-RATA		63

(Sumber Data: Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Palu Tahun 2017-2018)

Lampiran II

Tabel: 2 Hasil Belajar PAI Setelah Menggunakan Media Video Pembelajaran

No	NAMA	NILAI
1	ALAN SEPTIAN	85
2	ANDI FHADLY SAPUTRA	80
3	ANDI RIFQI RAMANDA PUTRA	75
4	ANUGRA BAGAS PRATAMA	75
5	ARIYO PRASETYO	90
6	MOH.IHSAN RIFALDI	85
7	MOH RENDI SAPUTRA	80
8	MOH RIZQI XAVIER	90
9	MOH FAREN EKA PUTRA	80
10	MUH DIMAS DIMITRA	80
11	MUHAMMAD ALIF	90
12	PUTRA HARTAWAN	85
13	REZKI AKHIRUL RAMADHAN	85
14	ULUL AZMI ILYAFIT	90
15	USMANG	85
16	ALSA AULIA	90
17	AMANDA	85
18	ARIFA FEBRIANA	90
19	JESICHA ANUGRAH	90
20	MIFDA KUSUMAWATI	90
21	NATASYA AULIA	85
22	NIRMALA SANIA PUTRI	85
23	NUR FADILLAH	80
24	NUR AISYAH	80
25	NUR ARISKA	85
26	NUR FITRAH FADILLAH	90
27	NURUL FELICHA	85
28	SITI NURAHMI	80
29	FIRLANIA ERIN S	85
JUMLAH		2,455
NILAI-RATA-RATA		84

(Sumber Data: Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Palu Tahun 2017-2018)

Lampiran III

Tabel: 3 Hasil Belajar PAI Setelah Menggunakan Media Video Pembelajaran

No	NAMA	NILAI
1	ALAN SEPTIAN	90
2	ANDI FHADLY SAPUTRA	90
3	ANDI RIFQI RAMANDA PUTRA	90
4	ANUGRA BAGAS PRATAMA	85
5	ARIYO PRASETYO	95
6	MOH.IHSAN RIFALDI	90
7	MOH RENDI SAPUTRA	85
8	MOH RIZQI XAVIER	90
9	MOH FAREN EKA PUTRA	95
10	MUH DIMAS DIMITRA	95
11	MUHAMMAD ALIF	90
12	PUTRA HARTAWAN	90
13	REZKI AKHIRUL RAMADHAN	85
14	ULUL AZMI ILYAFIT	85
15	USMANG	95
16	ALSA AULIA	95
17	AMANDA	85
18	ARIFA FEBRIANA	95
19	JESICHA ANUGRAH	90
20	MIFDA KUSUMAWATI	90
21	NATASYA AULIA	95
22	NIRMALA SANIA PUTRI	85
23	NUR FADILLAH	90
24	NUR AISYAH	95
25	NUR ARISKA	95
26	NUR FITRAH FADILLAH	90
27	NURUL FELICHA	90
28	SITI NURAHMI	88
29	FIRLANIA ERIN S	85
JUMLAH		2,615
NILAI-RATA-RATA		90

(Sumber Data: Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Palu Tahun 2017-2018)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan : SMP Negeri 4 Palu
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/semester : VIII/ 1
Materi pokok : Asmaul Husna
Alokasi waktu : 1 pertemuan (3 jp)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya
- KI 2** : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi scara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI3** : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4** : Mencoba, mengelola, dan menyaji dalam rana kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan rana abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1. Beriman kepada Allah SWT
- 1.2. meyakini kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari
- 1.3. memahami makna Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' Al-Basir)

- 1.4 menyajikan dalil naqli tentang Asmaul Husna

Indikator:

- 2.1 Menyebutkan pengertian Asmaul Husna(Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' Al-Basir).
- 2.2 Menjelaskan makna Asmaul Husna(Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' Al-Basir).
- 2.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat Asmaul Husna(Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' Al-Basir).
- 2.4 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat Asmaul Husna(Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' Al-Basir).

C. Tujuan Pembelajaran

- 3.1 peserta didik mampu Menyebutkan pengertian Asmaul Husna(Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' Al-Basir).
- 3.2 peserta didik mampu Menjelaskan makna Asmaul Husna(Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' Al-Basir).
- 3.3 peserta didik mampu Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah.
- 3.4 peserta didik mampu Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat Asmaul Husna(Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' Al-Basir).

D. Materi pembelajaran

1. Pengertian iman kepada Allah
2. Dalil naqli tentang iman kepada Allah
3. Pengertian Asmaul Husna
4. menjelaskan makna Asmaul Husna(Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami' Al-Basir).

E. Metode pembelajaran

Pendekatan : saintifik
Metode :cerama dan diskusi

F. Media, Alat Dan Sumber Belajar

1. Media

a. Video pembelajaran

2. Alat

a. Laptop dan LCD Projector

3. Sumber Belajar

a. Depertemen Agama RI. 2015. Alquran dan terjemahnya. Jakarta: Depertemen Agama RI.

b. buku paket edisi revisi 2017

G. Langka-Langka Kegiatan pembelajaran

- Pertemuan ke 1
 - 1. pendahuluan(12 menit)**
 - a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama di pimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penu khidmad.
 - b. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian tempat duduk
 - c. Memberikan appersepsi
 - d. Memberi informasi indikator, dan tujuan pembelajaran
 - e. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 7-8
 - f. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan di laksanakan dalam pembelajaran

2. Kegiatan Inti(90 menit)

a. Mengamati

1. Guru menyajikan tayangan video tentang Asmaul husna
2. peserta didik menyimak tayangan tentang Asmaul husna

b. Menanya

melalui motivasi dari guru peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari materi yang tayangkan

3. Eksplorasi (mencoba mencari informasi)

peserta didik melalui diskusi kelompok mencari informasi tentang materi Asmaul Husna yaitu:

1. Pengertian Asmaul Husna(Al-Alim, Al-Khabir, As- Sami' Al-Basir).
2. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat Asmaul Husna(Al-Alim, Al-Khabir, As- Sami' Al-Basir).

d. mengasosiasi /menalar

1. peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi yang telah di peroleh menjadi rangkuman tentang Asmaul Husna
2. setiap kelompok membuat simpulan dengan dasar informasi yang telah dihasilkan

e. mengkomunikasikan

1. setiap kelompok bergiliran mempresentasikan rangkuman yang berhasil disusun
2. memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.
3. menyampaikan simpulan kepada peserta lain.

3. penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. melakukan penguatan materi pelajaran hari ini
- c. merencanakan kegiatan tindak lanjut
- d. menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan : SMP Negeri 4 Palu
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/semester : VIII/ 1
Materi pokok : Makanan Halal dan Haram
Alokasi waktu : 1 pertemuan (3 jp)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1** :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya
- KI 2** :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi scara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI3** :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4** :Mencoba, mengelola, dan menyaji dalam rana kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan rana abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1. Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman perilaku jujur, dan adil
- 1.2. Meyakini kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari
- 1.3. Memahami makna makanan halal dan haram

- 1.4 menyajikan dalil naqli tentang makanan halal dan haram

Indikator:

- 2.1 Menjelaskan pengertian makanan hala dan haram
- 2.2 Memahami dalil naqli tentang makanan halal dan haram
- 2.3 Menyebutkan makanan halal dan haram
- 2.4 menyimpulkan manfaat makanan halal dan haram bagi tubuh

C. Tujuan Pembelajaran

- 3.1 peserta didik mampu menjelaskan pengertian makanan halal dan haram
- 3.2 peserta didik mampu memahami dalil naqli tentang makanan halal dan haram
- 3.3 peserta didik mampu menyebutkan macam-macam makanan halal dan haram
- 3.4 peserta didik mampu menyimpulkan manfaat makanan halal dan haram bagi tubuh

D. Materi pembelajaran

5. Pengertian makanan halal dan haram
6. Dalil naqli tentang makanan halal dan haram
7. Macam-macam makanan halal dan haram
8. Manfaat makanan halal dan haram

E. Metode pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Metode :cerama, tanya jawab.

F. Media, Alat Dan Sumber Belajar

1. Media

- a. video makanan halal dan haram

2. Alat

- a. komputer/leptop, LCD Projektor, speaker aktif.

3. Sumber Belajar

- a. Depertemen Agama RI. 2015. Alquran dan terjemahnya. Jakarta: Depertemen Agama RI.
- b. buku paket edisi revisi 2017

G. Langkah-Langka Kegiatan pembelajaran

- Pertemuan ke 1

1. pendahuluan(12 menit)

- g. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama di pimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penu khidmad.
- h. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian tempat duduk
- i. Memberikan appersepsi
- j. Memberi informasi indikator, dan tujuan pembelajaran
- k. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 7-8
- l. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan di laksanakan dalam pembelajaran

2. Kegiatan Inti(90 menit)

a. Mengamati

1. peserta didik membaca materi tentang makanan halal dan haram
2. peserta didik menyimak video yang di tayangkan tentang makanan halal dan haram

b. Menanya

melalui motivasi dari guru peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari materi yang di baca dan di simak.

3. Eksplorasi (mencoba mencari informasi)

peserta didik melalui diskusi kelompok mencari informasi tentang makanan halal dan haram yaitu:

1. Pengertian makanan halal dan haram
2. dalil naqli tentang makanan halal dan haram
3. Macam-macam makanan halal dan haram
4. Manfaat makanan halal dan haram

d. mengasosiasi /menalar

1. peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi yang tela di peroleh menjadi rangkuman tentang makanan halal dan haram
2. setiap kelompok membuat simpulan dengan dasar informasi yang tela di hasilkan

e. mengkomunikasikan

1. setiap kelompok bergiliran mempresentasikan rangkuman yang berhasil di susun
2. memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.
3. menyampaikan simpulan kepada peserta lain.

3. penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang tela di laksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langka selanjutnya.
- b. melakukan penguatan materi pelajaran hari ini

- c. merencanakan kegiatan tindak lanjut
- d. menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Latihan Materi Asmaul Husna

1. Apa yang kamu ketahui tentang iman? Jelaskan
2. Jelaskan arti al-alim, al-kabir, as-sami dan al-basir
3. Mengapa Allah itu al-alim, al-kabir, as-sami dan al-basir sebutkan bukti-buktinya
4. Berikan masing-masing 2 contoh perilaku al-alim, al-kabir, as-sami dan al-basir dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diruma
5. Bagaimana tanggapan mu apa bila melihat teman-teman mu melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan asmaul husna tersebut?

Latihan materi makanan hala dan haram

1. Apa yang dimaksud dengan makanan halal dan haram
2. Tuliskan salah satu ayat Al-quran yang menjelaskan tentang makanan halal dan haram
3. Sebutkan contoh-contoh makanan halal dan haram
4. Apa hukuman di akhirat jika manusia mengonsumsi barang-barang haram
5. Menurut anda bolehkah kita mengonsumsi daging sapi, daging kambing, daging ayam! Sebutkan alasannya?

PEDOMAN WAWANCARA

1. KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 4 Palu?
2. Apa sajah VISI dan MISI SMPN 4 Palu?
3. Bagaimana kondisi Sarana dan prasarana SMPN 4 Palu?
4. Bagaimana kondisi guru dan pegawai SMPN 4 Palu?
5. Bagaimana keadaan peserta didik SMPN 4 Palu?

2. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan Video sebagai media pembelajaran?
2. Menurut Bapak, bagaimanakah perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media video?
3. Menurut bapak bagaimana keberanian siswa terhadap penggunaan media video?
4. Apakah kendala atau kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran menggunakan media video?
5. Bagaimanakah efektifitas penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa?

3. SISWA

1. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran dengan penggunaan media Video Pembelajaran?
2. Apa sajakah yang adik peroleh melalui pembelajaran dengan menggunakan media Video pembelajaran?
3. Apakah pembelajaran menggunakan media Video pembelajaran lebih menarik?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang keadaan lingkungan di SMPN 4 Palu.
2. Observasi tentang kurikulum di SMPN 4 Palu.
3. Observasi tentang keadaan sarana dan Prasarana di SMPN 4 Palu.
4. Observasi keadaan tenaga pendidik di SMPN 4 Palu.
5. Observasi siswa di SMPN 4 Palu.
6. Observasi tentang implementasi media Video pembelajaran yang di gunakan di SMPN 4 Palu.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 98 /In.13/F.I/PP.00.9/01/2017

Palu, 19 Januari 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPN 4 Palu
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Yulfaida
NIM : 14.1.01.0032
Tempat Tanggal Lahir : Lemo, 19 Juli 1997
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Kelapa Gading

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 PALU"**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
2. Hatta Fakhurrozi, S.,Pd.I., M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMPN 4 Palu.

Wassalam.

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PALU
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 06 Tlp. 0451-422692



Kelurahan : Bessu Tengah
Kecamatan : Palu Timur
Kota : Palu
Provinsi : Sulawesi Tengah
NSS : 20 1 18 6003 004

Telepon : (0451) 422692
Faximile : (0451) 456025
email: smpnegeri4palu@gmail.com
KodePos : 94111
NPSN : 40 20 35 85

Nomor : MN.1/26/421.3/Pend
Lamp :
Perihal : Izin Penelitian / Menyusun skripsi

Memperhatikan Surat Kementerian Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan Nomor : /In.13/F.L/PP.00.9/01/2017 tanggal 25 Januari 2018 tentang Izin Penelitian / untuk Menyusun Skripsi.

Nama : Yulfaida
No. Stambuk : 14.1.01.0032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : TARBIAH

Benar dari pihak SMP Negeri 4 Palu tidak keberatan kepada yang tersebut namanya di atas untuk melaksanakan Penelitian Menyusun Skripsi, sesuai judul skripsi yang akan di selesaikan :

**“ EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEG 4 “**

Demikian Surat Izin ini kami berikan untuk di laksanakan dan setelah selesai melaksanakan penelitian agar melapor kepada Kepala Sekolah.

Palu, 25 Januari 2018

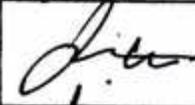
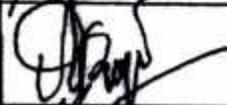
Kepala Sekolah


Drs. Alfred Royke Pandean, M.Si

Penbina Tkt I

NIP. 19630411 198803 1 011

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Drs. Alfred Royke Pandean, M.Si NIP. 19630411 198803 1 011	Kepala Sekolah	
2	BUDIYANTO, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islma	
3	MOH. YAN, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	
4	ABD. HAFID, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	
5	Aryo Prasetyo	Siswa	
6	Sri Utami	Siswa	
7	Amanda	Siswa	
8	Muhammad	Siswa	

519



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	YUL FAIDA
NIM.	14.101.0032
JURUSAN	TARBIYAH / PAI 2

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	15 Desember 2017	Mubramma D	Kontribusi Kelembagaan Sekolah Dasar Guru bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di Wilayah Sempit di Sempit Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur	1. Dr. Azwa, M.Pd 2. Sakti Lubad, S.Ag, M.Pd	
2	15 November 2017	Suryanti Masila	Studi tentang Pengaruh media Pembelajaran Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa IPS di Kecamatan Jorong Kabupaten Padang Panjang Sumatera Barat	1. Dr. Azwan, wa. Pd 2. Dr. Puspawati, SS, wa, mb	
3	15 November 2017	Muti Zairi Al-mulhaq	Studi tentang pengaruh konflik keluarga pada sikap kepedulian di Sumatera Barat	1. Dr. Mub Aliam, Pd. I 2. M. Nur Mustoni, S. Pd, M.Pd	
4	20-11-2017	EDY SUTEJO	Strategi Manajemen Rantai Pasok di Toko Buku Pelajar di Kota Balikpapan di Wilayah Kalimantan Timur	1. Drs. Ramang M. Pd. I 2. Drs. Hainzel M. Pd. I	
5	15-11-2017	WERNI FEBRIANTI	Pengaruh Uyg. Pendidikan Agama Islam Terhadap Kualitas Pembelajaran di Kota Balikpapan	1. Dr. H. Mub. Zubir, M. Pd. I 2. Dr. H. Mub. Zubir, S. Pd, M. Pd	
6	15-11-2017	MASTIN	SD sebagai lembaga pendidikan berbasis kearifan lokal di Kota Balikpapan	1. Drs. Singir Mubantoro, M. Pd, M. Pd 2. H. Mub. Zubir, S. Pd, M. Pd	
7	15-11-2017	IDA MAGFIRA	Peran media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPS di Kota Balikpapan	1. Dr. Fustika, S. Pd, wa. Pd 2. Drs. Mubantoro Mubantoro, wa. Pd	
8	15-11-2017	SURANTI	Peran sekolah di tingkat lokal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Kota Balikpapan	1. Drs. Mubantoro Mubantoro, wa. Pd 2. Dr. H. Mub. Zubir, S. Pd, M. Pd	
9	20-11-2017	YULFAIDA	Studi tentang pengaruh sikap siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS di Kota Balikpapan	1. Dr. H. Mub. Zubir, wa. Pd 2. H. Mub. Zubir, S. Pd, M. Pd	
10	15-11-2017	YULANTI	Studi tentang pengaruh sikap siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS di Kota Balikpapan	1. Drs. Singir Mubantoro, M. Pd, M. Pd 2. H. Mub. Zubir, S. Pd, M. Pd	

Gedung : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar proposal skripsi

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar, telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyajikan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempekannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksi/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	YULFADA
T.T.L	Lamo, 19 Juli 1997
NIM	14.01.0032
JURUSAN	Pendidikan Agama Islam (PAI 2)
ALAMAT	Jl. Kalpa Gading



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

Dokumentasi



Gambar: Papan Nama SMP Negeri 4 Palu

Dokumentasi



Gambar: wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 4 Palu

Dokumentasi



Gambar: Wawancara Bersama Siswa SMPN 4 Palu

Dokumentasi



Gambar: Pembelajaran Menggunakan Media Video Pembelajaran

Dokumentasi



Gambar: Wawancara Bersama Bapak Budi Yanto Guru Pendidikan Agama Islam

Dokumentasi



Gambar: Pembelajaran Menggunakan Media Video Pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yulfaida
Tempat Tanggal Lahir : Lemo, 19 Juli 1997
Agama : Islam
Alamat : Jln Kelapa Gading

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, Tahun Lulusan : SD Inpres 1 Lemo, Lulus 2008
SMP/MTS, Tahun Lulusan : MTs Ampibabo, Lulus 2011
SMA/MA, Tahun Lulusan : SMA Negeri 1 Ampibabo, lulus 2014

C. Identitas Orang Tua

- a. Nama Ayah : Misran
Tempat Tanggal Lahir : Lemo, 01 Oktober 1975
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani dan Nelayan
- b. Nama Ibu : Rusni
Tempat Tanggal Lahir : Lemo, 02 Maret 1976
Agama : Islam
Pekerjaan : URT